

KORELASI KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN KETERAMPILAN BERBAHASA DI KELAS TINGGI SD NEGERI 1 KUJANG

Riska Aulia¹, Rahmat Permana², Anggia Suci Pratiwi³.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email: riskaaulia225@gmail.com

Email: rahmat.pgsd@umtas.ac.id

Email: anggia@umtas.ac.id

ABSTRACT

In language skills in the high class, namely class V SD Negeri 1 Kujang, there are still many problems found in students both in cognitive and psychomotor aspects which can be interpreted both in listening, reading, writing or speaking activities. The problem certainly has something to do with the level of linguistic intelligence possessed by students. The purpose of this study was to describe the correlation between linguistic intelligence and the language skills of high-class students of SD Negeri 1 Kujang. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. This research was conducted at SD Negeri 1 Kujang with the population and the research sample used were the fifth grade students of SD Negeri 1 Kujang totaling 15 people. For data collection techniques using questionnaires and tests, namely questionnaires for the level of linguistic intelligence and tests to determine students' language skills. Data analysis used the Product Moment correlation formula with the help of Microsoft Excel. The results of data analysis from the calculation results are known that the obtained $r_{count} = 0.280$, while $r_{table} = 0.514$. Thus $r_{count} < r_{table}$ at a significance level of 5% so that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Correlation, Linguistic Intelligence, Language Skills*

ABSTRAK

Dalam keterampilan berbahasa di kelas tinggi yaitu kelas V SD Negeri 1 Kujang masih banyak ditemukan masalah pada siswa baik dalam aspek kognitif ataupun psikomotor yang dapat diartikan baik dalam kegiatan menyimak, membaca, menulis ataupun berbicara. Permasalahan tersebut tentu ada kaitannya dengan tingkat kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Kujang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kujang dengan populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kujang berjumlah 15 orang. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan tes yaitu kuisioner untuk tingkat kecerdasan linguistik dan tes untuk mengetahui keterampilan berbahasa siswa. Analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan berbantuan *Microsoft Excel*. Hasil analisis data dari hasil perhitungan yaitu diketahui bahwa diperoleh $r_{hitung} = 0,280$, sedangkan $r_{tabel} = 0,514$. Dengan demikian $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Korelasi, Kecerdasan Linguistik, Keterampilan Berbahasa

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki seorang manusia untuk memahami dunia, berpikir rasional, serta dapat dipakai untuk menghadapi tantangan hidup. Kecerdasan dalam diri manusia juga dapat diartikan sebagai kemampuan manusia dalam memahami, melaksanakan inovasi, serta mencari solusi terhadap berbagai situasi. Kecerdasan yang dimiliki manusia salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dengan adegan yang menarik, menulis lebih baik dari rata-rata anak seusianya, dan memiliki kapasitas memori tentang nama, tempat, tanggal, serta informasi yang lebih banyak dari anak pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cheung dalam Yaumi (2015: 191) bahwa:

Anak yang memiliki kecerdasan yang lebih pada anak lainnya suka meniru bunyi-bunyi, bahasa, membaca dan menulis, belajar dengan mendengar, berdiskusi, mendengarkan secara efektif, memahami, meringkas, menginterpretasi, menjelaskan, mengingat apa yang telah dibaca, selalu berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru,

bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan.

Dalam menggali potensi siswa dalam berbahasa dapat melalui penguasaan kompetensi bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan materi pelajaran wajib di sekolah dasar yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak baik secara verbal maupun non verbal. Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat aspek penting dalam membelajarkan siswa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

Gardner dalam Saputra (2018: 90) mengemukakan bahwa “kecerdasan (*Intelligence*) adalah potensi biopsikologis.” Apakah dan dalam keadaan seperti apa seseorang dapat dianggap cerdas. Kecerdasan juga merupakan suatu produk yang pada awalnya dapat ditentukan oleh faktor genetik yang diwarisinya dari sejak lahir bahkan masih dalam kandungan. Termasuk didalamnya mulai dari kekuatan kognitif sampai kecenderungan pribadinya.

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik. Judarwanto dalam Safitri (2017: 149) membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi: persepsi, kognisi, dan prematuritas. Kemudian faktor eksternal yang meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial

ekonomi. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, Maturity, yaitu tingkat kematangan yang mempengaruhi kematangan bahasa. Kedua, personal faktor yaitu faktor pribadi anak seperti intelligence, dan sex. Sebagaimana Olso dalam Usman (2019 : 4) membandingkan bahasa anak laki-laki dan perempuan dari keluarga yang sama ditemukan bahwa anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki. Ketiga, family members, yaitu perkataan atau ucapan orang tua akan mempengaruhi bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kujang, menunjukkan adanya indikasi permasalahan yang muncul diantaranya masih banyak ditemukan Kelemahan dalam keterampilan berbahasa di kelas tinggi yaitu kelas V SD Negeri 1 Kujang, baik itu dalam aspek kognitif ataupun psikomotor yang dapat diartikan baik dalam kegiatan menyimak, membaca, menulis ataupun berbicara. Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: belum ada keinginan dari diri sendiri, kurangnya latihan dan dorongan dari keluarga, karena keluarga terlalu sepenuhnya menyerahkan kegiatan pembelajaran kepada guru, dan seringkali siswa merasa takut salah dan

tidak percaya diri ketika mengungkapkan pendapat atau bercerita di

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian

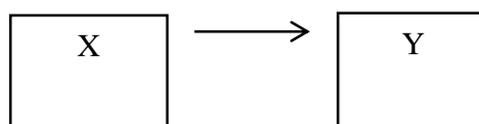
depan kelas. Selain itu, masih terdapat siswa kelas tinggi yang belum bisa menulis, sehingga harus dibimbing oleh guru dengan mengeja per kata. Siswa kelas tinggi juga dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbahasa belum terukur dari segi kecerdasan linguistiknya. Pada tahapan ini siswa rata-rata sulit menuangkan gagasan, ide, dan pikiran ke dalam suatu bentuk tulisan. Dalam menulis misalnya, siswa masih belum memperhatikan isi gagasan, organisasi isi, gaya: pilihan struktur dan diksi, aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif. Selain itu, masalah ini juga didasari dengan beberapa hal diantaranya metode dan media yang kurang bervariasi. Permasalahan tersebut tentu ada kaitannya dengan tingkat kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa. Kecerdasan linguistik yang dimaksudkan adalah kecerdasan linguistik yang menekankan pada aspek keterampilan berbahasa. Karena di sekolah tersebut guru belum pernah mengukur kecerdasan linguistik siswa yang dikaitkan dengan keterampilan berbahasa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kecerdasan Linguistik Dengan Keterampilan Berbahasa di Kelas Tinggi SD Negeri 1 Kujang”.

korelasional ini digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sudijono (2010: 179) “dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai

hubungan antara dua variabel atau lebih.” Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sudijono (2010: 180) “hubungan antar variabel itu jika ditilik dari segi arahnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan yang sifatnya *satu arah*, dan hubungan yang sifatnya *berlawanan arah*.” Hubungan yang sifatnya searah diberi nama *korelasi positif*, sedangkan hubungan yang sifatnya berlawanan arah disebut *korelasi negatif*. Menurut Sukmadinata (2012: 56) “korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya, korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.” Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah korelasi kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008 : 11). Maka permasalahan yang harus diteliti dalam penelitian ini adalah korelasi kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Desain penelitian

Keterangan:

→ = hubungan

X = kecerdasan linguistik

Y = keterampilan berbahasa

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan kuisioner kecerdasan linguistik untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa dan tes keterampilan berbahasa yang mencakup empat komponen yaitu menulis, berbicara, membaca, dan menyimak untuk mengetahui keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif koreasional. Dalam memperoleh datanya, peneliti hanya menyebarkan dua jenis instrumen pengambilan data yaitu berupa angket (kuisisioner) kecerdasan linguistik dan tes keterampilan berbahasa kepada responden. Peneliti menggunakan populasi sebanyak 15 siswa yang ada di kelas V. Dalam penelitian ini, sebelum angket disebarkan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dengan menyebar angket kecerdasan linguistik kepada 15 responden. Adapun hasil dari pengujian validitas tersebut diketahui bahwa hasil dari r_{hitung} untuk angket kecerdasan linguistik yang paling tinggi sebesar 0,839 dan yang paling rendah adalah 0,532 dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian semua item soal dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun hasil uji realibilitas angket kecerdasan linguistik adalah 0,913 dengan interpretasi reliabilitas tinggi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian prasyarat dari tes keterampilan berbahasa yaitu dengan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas tes keterampilan berbahasa siswa dengan dengan taraf signifikansi 0,05 derajat kebebasan $k-3 = 6-3 = 3$ adalah 3,47. Karena H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dengan demikian jika chi kuadrat hitung $3,47 <$

7,81 maka distribusi data skor tes keterampilan berbahasa 15 orang siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Nilai *product moment* yang diperoleh output data r_{hitung} adalah 0,280. Sedangkan nilai r_{tabel} jika taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa sebanyak 15 maka r_{tabel} adalah 0,514. Maka $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai korelasi kecerdasan linguistik dengan keterampilan berbahasa yang dilakukan pada sampel siswa kelas V SD Negeri 1 Kujang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi secara signifikansi antara kecerdasan linguistik dan keterampilan berbahasa di kelas tinggi SD Negeri 1 Kujang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian untuk uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, yaitu $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

Safitri, Yenny. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016 dalam *Journal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTI 2017* Vol. 1 Issue. 2 hal. 149.

- Saputra, Lyndon. 2018. *Howard Gardner Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*. Pamulang: Interaksara.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Usman, Muhammad. 2019. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, Muhammad. 2015. Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik dalam *AULADUNA* Vol. 2 No. 1 hal. 190-191.